

Manajemen Pendidikan Anak Menurut Hadits Rasulullah Tentang Ibu

Wahyudi Widodo

STAI Ma'had Aly Alhikam Malang, Jl. Cengger Ayam DLM No.24, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
wahyudiwido62@gmail.com

Abstract

A godly child is one who devotes himself to one's parents and an ungodly son is a disobedient child to one's parents. Parental guidance and direction until it becomes successful if it is done well. One of them is related to mothers, because mothers are the main conscience of children's education so that management is important for a mother. The research method used is a library with a descriptive type. The result is that the hadith mentions Mother three times (3X) than father is hinting at the importance of mother. Where a mother struggles from the time of pregnancy to adulthood. For example, related to breast milk which is very important than formulas and others where everything is in the hands of a strong mother. Therefore, management for a mother is important by paying attention to the hadith of the Messenger of Allah. The management is divided into three, namely planning, organizing and also implementing. However, in this management, a mother also needs communication with her husband or father of her child so that the management is carried out properly, especially if the mother works, of course, it takes more time in educating children but still doing their job.

Keywords: Management, Education, Children, Hadith

Abstrak

Anak saleh adalah yang mengabdikan dirinya kepada orang tua dan anak durhaka adalah anak yang tidak patuh kepada orangtua. Bimbingan dan arahan orang tua sampai menjadi berhasil jika hal tersebut dilakukan dengan baik. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan ibu, dikarenakan ibu adalah nurani utama terhadap pendidikan anak sehingga pentingnya manajemen bagi seorang ibu. Metode penelitian yang digunakan adalah pustaka dengan jenis deskriptif. Hasil di dapatkan bahwa dalam hadits yang menyebutkan Ibu sebanyak tiga kali (3X) daripada ayah adalah mengisyaratkan pentingnya ibu. Dimana seorang ibu melakukan perjuangan mulai dari saat mengandung hingga dewasa. Misal terkait ASI yang sangat penting daripada formula dan lainnya yang dimana semuanya ada di tangan ibu yang kuat. Maka dengan itu manajemen bagi seorang ibu penting dengan memerhatikan hadits rasulullah tersebut. Manajemen tersebut terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pengorganisasian dan juga pelaksanaan. Akan tetapi dalam manajemen tersebut seorang ibu juga perlu adanya komunikasi dengan suami atau ayah dari anaknya agar manajemen tersebut terlaksana dengan baik, apalagi jika ibu bekerja tentu lebih membutuhkan waktu yang bagus dalam mendidik anak tetapi tetap melakukan pekerjaannya.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Anak, Hadits

Copyright (c) 2024 Wahyudi Widodo

✉ Corresponding author: Wahyudi Widodo

Email Address: wahyudiwido62@gmail.com (Jl. Cengger Ayam DLM No.24, Kota Malang, Jatim)

Received 01 August 2024, Accepted 08 August 2024, Published 15 August 2024

PENDAHULUAN

Manusia akan mengalami perkembangan termasuk peradaban ini. Dalam perkembangannya, anak menjadi hal penting yang ada dalam prosesnya. Meskipun mereka berhak menjadi manusia dan berhak berperan sebagai penerus hidup seseorang, namun mereka berhak untuk dilindungi karena berada dalam situasi yang rentan (Nurmi et al., 2021). Untuk menunjang keseimbangan pertumbuhan anak, bimbingan dan perawatan orang dewasa. Hal tersebut diperlukan sebagai jaminan agar pertumbuhan anak baik secara fisik dan mental berjalan beriringan. UUD 1945 mengatur hal demikian dalam pasal 28B, yang memiliki intisari bahwa keberlangsungan tumbuh dan berkembang serta bebas

dari segala hal kekerasan dan dalam bentuk apapun deskriminasi harus diperoleh oleh setiap anak di Indonesia.

Di milenium kedua pernikahan, banyak anak muda yang tidak berpikir untuk menjadi anak dari orang tuanya. Bukan hal yang aneh jika banyak anak muda saat ini mengatakan bahwa mereka tidak menghormati orang tua mereka. Misalnya, anak muda menggunakan bahasa yang buruk dan kata-kata kotor ketika berbicara. Yang lebih meresahkan adalah cerita yang dimuat di surat kabar, majalah dan televisi tentang anak-anak yang membunuh orang tuanya karena alasan penting. Tentu mengatasi hal tersebut, orangtua sangatlah penting dalam manajemen pendidikan anak sebab dengan adanya orangtua anak dapat didik lebih baik.

Dua hamba yang menuntun kehidupan manusia di dunia ini adalah orang tua. Dengan penuh kasih sayang mereka memberikan secara suka rela menguras tenaganya untuk berjuang merawat, menjaga, mengajarkan, dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Sebab itulah pengorbanan orang tua teramat tulus dan totalitas demi anaknya (Alihasan, 2018). Islam mengajarkan bahwa manusia harus berbuat baik terhadap kedua orang tua atau biasa dikenal dengan istilah *birrul walidaain*. Bahkan bagi seseorang yang berbakti dan berbuat baik kepada orang tuanya akan mendapatkan keudukan yang Istimewa. Hal ini ditegaskan dalam perintah-Nya dalam Al-Quran . (Elisa, 2018). Berkaitan dengan itu, kondisi lapangan yang terjadi mesih kerap ditemui anak tidak berbakti kepada orang tuanya . Dengan hal tersebut tentu manajemen pendidikan sangatlah penting apalagi bagi seorang ibu.

Kajian serupa mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini sebagai berikut: 1) Keteladanan Ibu Dalam Al-Qur'an; Analisis Terhadap Penafsira Ibn Katsir karya Wira dkk. (Elmuhriani et al., 2022) 2) Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak karya Lubis (Lubis & Harahap, 2021) 3) Aktualisasi Konsep Hadis-Hadis Ajaran Birru Walidain karya Muhammad Sabir (Maidin, 2019) 4) Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis karya Hofifah Astuti (Astuti, 2021) dan 5) Reassessing the Meaning Of Hadist “ Heaven is Under Mother “ s Feet ”, in Islamic Perspective karya Tarbiyah dkk. Dari kelima penelitian terdahulu diatas dapat dikelompokkan bahwa ada tiga hal yaitu 1) kajian orangtua perspektif hadits dan al-Quran, 2) Kajian orangtua dari sebuah film atau cerita dan 3) kajian hadits atau al-Quran yang berfokus kepada hal-hal tertentu. Dari ketiga hal tersebut bahwa ada kelemahan yang belum dibahas yaitu kajian khusus terhadap hadits ibu yang menyebutkan tiga kali sebagai ungkapan penting. Maka dari hal itu dalam hal ini peneliti akan mengkaji Manajemen Pendidikan Anak Menurut Hadits Rasulullah Tentang Ibu, karena hal itu penting sebab Ibu di Zaman modern biasanya bukan hanya merawat anak tetapi juga bekerja, sehingga perlunya manajemen yang baik berkaitan dengan hal tersebut.

METODE

Penelitian berfokus pada hadits tentang Ibu dengan metode kajian Pustaka karena peneliti tidak terjun langsung ke lapangan melainkan menggunakan kajian terdahulu yang relevan kemudian

dikaitkan dengan kondisi yang terjadi. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif, yakni peneliti mendeskripsikan kajian manajemen pendidikan anak menurut hadits Rasulullah tentang Ibu secara detail dan lengkap (Zed, 2018). Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer yakni dengan mengkaji hadits ibu dari berbagai perspektif yang ada baik tafsir, makna dan lainnya. Sedangkan sumber pendukung atau sekunder di dapatkan dari, laporan, jurnal, buku, artikel, dan lainnya yang berkaitan.

Terdapat 4 tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Huberman, 2014) . Adapun tahapan analisis data sebagaimana berikut : 1) mengumpulkan data dari sumber utama dan sumber pendukung yang relevan dengan fokus masalah, 2) mereduksi data dengan cara mengelompokkan antara beberapa data yang sesuai dengan rumusan kemudian menganalisisnya; 3) menyajikan data melalui penyusunan informasi secara informatif dan detail 4) memberikan Kesimpulan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Allah berfirman dalam al-Quran pada surat Luqman ayat 31, yang artinya:

“.....ibunya mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun,....”

Pengerbanan seorang ibu sangatlah besar, seperti yang dijelaskan dalam kitab tafsir al munir yakni mulai dari ibu mengandung, melahirkan, hingga pendidikannya. Terdapat banyak penjelasan dalam suatu hadist bahwa ibu memiliki peranan yang penting dari pada anggota keluarga yang lain.

Dari Mu’awiyah bin Haidah Al Qusyairi radhiallahu’ahu, beliau bertanya kepada Nabi:

قال : أَيْرُ مَنْ : فُلْتُ ، أَمَّكَ : قال : أَيْرُ مَنْ : فُلْتُ ، أَمَّكَ : قال : أَيْرُ مَنْ ! اللهُ رَسولٌ يا

“ فَأَلْأَقْرَبُ الْإِقْرَبِ نُمْ ، أباكَ

“wahai Rasulullah, siapa yang paling berhak aku perlakukan dengan baik? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: Ibumu. Lalu siapa lagi? Nabi menjawab: ayahmu, lalu yang lebih dekat setelahnya dan setelahnya” (HR. Al Bukhari dalam Adabul Mufrad, sanadnya hasan).

Ulama India Syaikh Fadhlullah Al Jilani berpendapat tentang hadits di atas, berkiatan dengan pernyataan bahwa dalam hal baik, ibu lebih diutamakan atas bapak. Hal tersebut disebabkan ibu yang disebutkan sebanyak tiga kali sedang ayah satu kali, yang menunjukkan proporsi ibu lebih banyak dibanding bapak. Perjuangan ibu mulai saat anak dalam kandungannya, bahkan menaruhkan hidupnya demi anak yang dikandungnya. Ketika melahirkan, rasa sakitnya hingga nyawa ditaruhkan. Tak berhenti juga, perjuangan ibu berlanjut ketika menyusui dan merawat sejak bayi sampai tumbuh besar. Ibu merupakan satu-satunya orang yang merasakan hal ini (Musthofa, 2005).

Beberapa ulama memiliki pendapat berbeda terkait kedudukan ayah dan ibu. Pendapat imam ibnu malik terkait hal tersebut adalah kedudukan ayah dan ibu yakni sama. Adapun Al Harits Al Muhasibi menyatakan bahwa secara ij’ma kedudukan ibu lebih utama dari pada ayah.(Musthofa, 2005).

Hadits ini menjelaskan bahwa hak ibu lebih besar dibandingkan hak ayah. Karena ibu adalah rumah bagi anak sebelum ia dilahirkan. Seorang ibu adalah seorang guru yang memberikan nasihat hidup kepada anaknya ketika ia membutuhkan bimbingan. Ibu adalah sosok ciptaan Tuhan yang memberi tanpa henti dan tidak mengharapkan imbalan atas segala pemberian yang diberikan kepadanya.

Anak yang senantiasa menghargai ibunya yang baik hati, bertakwa, taat kepada Mahda, mampu memenuhi kewajiban sesuai dengan prinsip agama Islam, mendapat kekasih sejati, pandai bercermin, dan menjadi orang yang berakhlak mulia Dalam perspektif Islam, inilah yang disebut sebagai ibu yang baik. Wanita muslimah harus ingat bahwa tanggung jawab membesarkan dan mendidik anak lebih besar dari ayah (Al-Hashimi, 2005).

Dari Miqdam bin Ma'di Yakrib *radhiallahu'ahu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

فَالْأَقْرَبُ بِالْأَقْرَبِ يَوْصِيكُمْ اللَّهُ ﷻ، بِأَبَائِكُمْ يَوْصِيكُمْ اللَّهُ ﷻ، ثَلَاثًا بِأُمَّهَاتِكُمْ يَوْصِيكُمْ اللَّهُ ﷻ

“sesungguhnya Allah berwasiat 3x kepada kalian untuk berbuat baik kepada ibu kalian, sesungguhnya Allah berwasiat kepada kalian untuk berbuat baik kepada ayah kalian, sesungguhnya Allah berwasiat kepada kalian untuk berbuat baik kepada kerabat yang paling dekat kemudian yang dekat” (HR. Ibnu Majah, shahih dengan syawahid-nya).

Ini menunjukkan bahwa, saat kita lahir, ibu kita memberi kita ASI dan membersihkan kotoran kita. Semua yang dilakukan ibu, tidak dilakukan orang lain. Ibu selalu bersama kita, baik bangun sambil menangis di pagi hari, siang atau malam hari. Tidak sedikit air mata ibu yang benetes ketika sang anak sakit. Sementara peran bapak mengusahakan untuk memberikan pelayanan terbaik untuk anaknya. Bahkan antara hidup dan matipun ibu dengan murah hatinya memilih dirinya yang meninggalkan dunia dari pada anaknya. Oleh sebabnya, ibu disebutkan hingga tiga kali pada hadits Rasulullah.

Hal lain juga dapat dilihat dari perintah terkait menyusui. Dimana dalam hal ini bisa dilakukan oleh seorang ibu sehingga ASI bagi anak sangatlah penting. Pemberian ASI Eksklusif (yaitu hanya ASI untuk bayi baru lahir dan tidak ada tambahan cairan seperti susu formula, jeruk, air, madu, teh, air murni, tidak ada makanan padat seperti pisang, pepaya, susu) bubur; tim) selama empat bulan pertama, sebaiknya sampai enam bulan, akan berdampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan perkembangan anak. ASI memiliki banyak manfaat dalam banyak hal, terutama bagi kesehatan.

Pemberian ASI pada bayi dapat menyehatkan bayi dibandingkan pada pemberian susu formula. Bahkan bayi yang mengkonsumsi susu formula lebih beroeluang dapat memiliki kadar kolestrol lebih tinggi disbanding dengan bayi yang diberi ASI. Begitupun pada kecerdasan anak, antara bayi yang mengkonsumsi ASI dan tidak mengkonsumsi ASI terdapat perbedaan (Hadi, 2021). Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan proteksi khusus bagi anak untuk faktor munculnya penyakit kardiovaskular yang dapat muncul saat dewasa. Hal tersebut dinyatakan dalam penelitian Southampton General Hospital, Inggris dan University of Amsterdam (Wangsa et al., 2012).

Selain menyusui anaknya, fungsi ibu lainnya adalah mendidik anaknya. Pendidikan anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibu. Dan ilmu ini berlanjut setelah lahir hingga anak mencapai usia dewasa. Hal pertama yang diterima seorang anak setelah lahir adalah ibu. Anak laki-laki

itu merasakan kasih sayang ibunya. Walaupun tidak secara langsung darinya. Setelah itu, karena seseorang percaya pada ibunya, maka ia akan menuruti apapun perintah ibunya. Sebagaimana pokok pokok pemikiran Al-Ghazali yang mengumpamakan bahwa lahirnya anak-anak di dunia itu bagaikan selembar kertas putih yang belum diberi tulisan apapun. Dan bagaimana bentuk ukiran dan isi tulisan itu bergantung dengan siapa yang pertama kali menorehkan tulisan. Al-Ghazali mengatakan, bapak dan ibunya lah yang memiliki amanah atas anak-anak tersebut. Jiwa seorang anak masih suci bagaikan Mutiara yang belum terukir dan berbentuk. Mutiara tersebut dapat dengan mudah menyesuaikan seperti apa bentuk dan ukiran yang dikehendaki (Thaha, 1978).

Maka dengan tersebut, manajemen pendidikan anak terutama bagi seorang ibu itu sangatlah penting, apalagi jika seorang ibu bekerja maka bukan hanya pekerjaannya yang diutamakan tetapi keluarganya terutama yang berkaitan dengan anaknya. Dimana jika manajemen ibu sebagai ujung utama bagi anak mampu mengarahkan dan juga mampu melakukan pesan-pesan yang disampaikan Rasulullah mulai semenjak lahir hingga dewasa terutama maka bisa dipastikan bahwa anak akan menjadi shaleh atau shalehah sehingga tantangan global misal internet yang negative dapat dihindari sehingga lebih berfokus pada pemamaan internet yang baik dan berguna. Manajemen tersebut meliputi:

Perencanaan

Dalam hal ini seorang ibu, melakukan perancangan terkait dengan peran seorang ibu. Memang akan lebih baik jika hal ini perlu di diskusikan dengan suami karena berkaitan dengan keluarga. Perencanaan ini misal terkait pekerjaan dan anak. Dimana ketika misal punya anak, maka seorang ibu tentu banyak hal dilakukan apalagi sambil bekerja. Maka dengan itu diskusi bersama suami perlu dan terkait keduanya sehingga nanti disini Ibu yang memiliki peran penting dapat memfokuskan kepada anaknya entah sambil bekerja atau tidaknya. Hal ini mengingat sebagaimana pembahasan diatas terkait pentingnya ibu apalagi ketika masih kecil dalam meminim AS dan mendidiknya ke depan.

Pengorganisasian dan koordinasi

Sebagaimana diatas, disinilah pentingnya koordinasi. Termasuk jika seandainya dalam keadaan darurat misal sakit atau sibuk ataupun karena tuntutan pekerjaan dan lainnya, maka peran seorang ibu terhadap anak harus diutamakan, tetapi bukan pula seorang ayah meninggalkan tapi menyesuaikan sehingga ibu banyak mendidikan dan merawat anak. Dan selain itu penting juga adanya control kesehatan, periksa dan juga jalan-jalan ke tempat yang membuat suasana lebih nyaman bagi ibu, dan anak.

Pelaksanaan

Kebanyakan keluarga biasanya hanya masuk dalam planning tetapi dalam pelaksanaan sulit dan tidak dilakukan, itulah memang suatu rintangan, sehingga memang hal-hal diatas harus diusahakan semaksimal mungkin. Dan selain itu kebersamaan atau memahami antara ibu dan ayah juga penting untuk masa depan keluarga dan anak. Dalam pelaksanaan ini tidak boleh ada diantara keduanya egois, jadi harus berusaha saling memahami dan memfokuskan kepada anak agar pendidikannya utuh sebab keluarga adalah pendidikan utama dan ibu adalah madrasah pertama setelahnya adalah ayah.

KESIMPULAN

Oleh karena itu dari hal diatas dapat disimpulkan: dalam hadist Rasulullah yang menyebutkan Ibu sebanyak Tiga kali (3X) daripada ayah adalah mengisyaratkan pentingnya ibu. Dimana seorang ibu melakukan perjuangan mulai dari saat mengandung hingga dewasa. Misal terkait ASI yang sangat penting daripada formula dan lainnya yang dimana semuanya ada di tangan ibu yang kuat. Maka dengan itu manajemen bagi seorang ibu penting dengan memerhatikan hadits Rasulullah tersebut. Manajemen tersebut terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pengorganisasian dan juga pelaksanaan. Perencanaan disini seorang ibu merencanakan terkait masa depan keluarga dan juga anak, dimana hal ini tentu juga menyesuaikan kebutuhan dan juga kerja sehingga ibu dalam mendidik anak akan tetap optimal. Pengorganisasian maksudnya adalah adanya komunikasi dengan keluarga yakni utama ayah atau suami, hal ini mengingat yang menjalankan keluarga adalah mereka berdua sehingga keduanya juga terlibat untuk melakukan pendidikan anak dengan optimal. Pelaksanaan tentu dalam hal ini pasti adanya rintangan sehingga planning dan juga yang di diskusikan juga kadang jauh dari perkiraan sehingga seorang ibu dan ayah harus tetap melakukan komunikasi dan saling menyesuaikan sehingga terutama ibu dapat tetap memberikan terbaik dalam mendidik anak yang didukung oleh ayahnya.

REFERENSI

- Al-Hashimi, M. A. (2005). *The ideal muslimah*. International Islamic Publishi.
- Alihasan, M. R. (2018). Implementasi Birrul Walidain Melalui Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Film "Ada Surga di Rumahmu". *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 22.
- Astuti, H. (2021). Berbakti kepada orang tua dalam ungkapan hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 45–58.
- Elisa, Y. (2018). *Birrul Walidain dalam Perspektif Islam*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Elmuhriani, W., Syafruddin, S., Fithri, W., & Saputra, E. (2022). Keteladanan Ibu dalam Al-Qur'an; Analisis terhadap Penafsiran ibn Katsir. *Hikmah*, 19(2), 108–129.
- Hadi, S. P. I. (2021). Kandungan dan Manfaat ASI. *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*, 21–39.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 6–13.
- Maidin, S. (2019). Aktualisasi Konsep Hadis-Hadis Ajaran Birru Walidain pada Kehidupan Masyarakat di Kota Masyarakat (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Muthmainnah Kecamatan Tallo). *Jurnal Al-Qadai: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(2), 215–234.
- Musthofa, A. 'Adawi. (2005). *Fiqhul Ta'amul Ma'al Walidain*. Al-Qowam.
- Nurmi, M., Najemi, A., & Rapik, M. (2021). Studi Komparasi Perihal Perumusan Tindak Pidana Kekerasan Terhadap Anak. *PAMPAS: Journal Of Criminal Law*, 2(3), 1–11.

- Thaha, N. (1978). Tokoh-tokoh pendidikan Islam di zaman jaya: Imam Ghazali, Ibnu Chaldun. In *Mutiara*.
- Wangsa, F. A., Ibu, P., & Pendahuluan, A. (2012). *Peranan ibu dalam pembentukan kualitas sdm. 7*, 160–172.
- Zed, M. (2018). Metodologi Penelitian Kepustakaan. In *Yayasan Obor Indonesia*.